

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 5	NOMOR 2	EDISI OKTOBER 2020	HALAMAN 1016 - 1153	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
-------------------	-------------	------------	-----------------------	------------------------	--

Diterbitkan Oleh:

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING

FIPP UNIVERISTAS PENDIDIKAN MANDALIKA

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Kuangan	: Aluh Hartati, M.Pd
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd.
	: 6. Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPP UNDIKMA.

DAFTAR ISI**Halaman****Nurul Iman, Ahmad Zainul Irfan, Ani Endriani**

Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Sikap Pemalu Anak Usia 4-5 Tahun di Kelas A Paud Al-Khair Lingkungan Udayana Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 1016 – 1027

Khairul Huda, dan M. Najamuddin

Pengaruh Metode Menyimak terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 1028 – 1043

Nuraini, Nuraeni, dan Ni Made Sulastri

Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Beradaptasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah 1044 – 1050

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Andika Rifzar Mandasingi

Hubungan antara Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Sumbawa Besar 1051 – 1066

Dewi rayani

Pentingnya Pembiasaan Komunikasi Positif dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 1067 – 1075

Abdurrahman

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah 1076 – 1090

Hariadi Ahmad, Aluh Hartati dan Jessica Festy Maharani

Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid – 19 pada Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah 1091 – 1106

Suhaemi

The Effectiveness of Two Stay Two Stray Model to Teach Writing Viewed From Students' Creativity 1107 – 1123

Baiq Sarlita Kartiani

Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa 1124 – 1129

Mustakim dan Niken Indriana Pratiwi

Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Sikap Empati pada Siswa 1130 – 1144

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN SIKAP EMPATI PADA SISWA

Oleh:

Mustakim, dan Niken Indriana Pratiwi

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika

e-mail: mustakim@ikipmataram.ac.id; nikenpratiwiin@gmail.com;

Abstract: *The problem in this study is the still low attitude of empathy of students. Through interpersonal intelligence students are expected to be able to increase awareness and sensitivity to others. Interpersonal intelligence is the ability to communicate with others. Interpersonal intelligence is the ability to read social signs and signals, verbal and nonverbal communication, and be able to adjust communication styles appropriately. It is thus important to develop student empathy. empathy is the ability to put oneself in the position of others, but he still controls himself in situations that are not made up, and not washed away in other people's situations. The purpose of this study was to look at Relationship between Interpersonal Intelligence and Empathy Attitude at VIII grade Students of SMPN 18 Mataram in Academic Year 2018/2019. The population in this study were eighth grade students of SMPN 18 Mataram, the sample used was 43 students who had empathy. The method of data collection used is the questionnaire method as the main method, while documentation, observation and interview methods as a complementary method. To analyze data using Rxy formula. Based on the results of the calculated value obtained in this study is $= 0.578$ while the rabel value with a significance level of 5% $N = 43$ is 0.301 . This fact indicates that the calculated value in this study is greater than the rtable value which means that in this study it is significant, with the results of the above test, where $r \text{ count} = 0.578 > r \text{ table} = 0.301$ with a significance level of 5% $N = 43$. Then it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) can be accepted. The conclusion: that there is a Relationship between Interpersonal Intelligence and Empathy Attitude at VIII grade Students of SMPN 18 Mataram in Academic Year 2018/2019. And the results of this study were significant.*

Keywords: *Interpersonal Intelligence and Empathy Attitude*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya sikap empati siswa. Melalui kecerdasan interpersonal diharapkan siswa mampu meningkatkan kepedulian dan kepekaan terhadap orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Hal demikian penting untuk mengembangkan sikap empati siswa. empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain, namun dia tetap melakukan kontrol diri atas situasi yang ada, tidak dibuat-buat, dan tidak hanyut dalam situasi orang lain itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap empati siswa kelas VIII SMPN 18 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 18 Mataram 45 siswa, sampel yang digunakan adalah 43 orang siswa yang memiliki sikap empati. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket sebagai metode pokok, sedangkan dokumentasi, observasi dan metode wawancara sebagai metode pelengkap. Untuk menganalisis data menggunakan rumus Rxy. Berdasarkan dari hasil nilai r_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $= 0,578$ sedangkan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% $N=43$ adalah $0,301$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar daripada nilai r_{tabel} yang berarti dalam penelitian ini adalah signifikan, dengan hasil pengujian nilai di atas, dimana $r_{hitung} = 0,578 > r_{tabel} = 0,301$ dengan taraf signifikansi 5% $N=43$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Dengan demikian hasil kesimpulannya: bahwa Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal

dengan sikap empati siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram tahun pelajaran 2018/2019. Dan hasil penelitian ini dinyatakan *signifikan*.

Kata Kunci: Kecerdasan interpersonal dan sikap empati

PENDAHULUAN

Pada usia remaja, periode kehidupan penuh dengan dinamika, karena pada masa remaja perkembangan dan perubahannya begitu pesat dalam kehidupan sosial. Untuk itu, pada masa ini remaja harus memiliki sikap empati sebagai rasa pengertian dan kasih sayang terhadap sesama sehingga mampu berinisiatif untuk membantu orang lain dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dalam perjalanan sering dijumpai masalah yang mengganggu dan merusak perkembangan remaja. Sementara itu arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi memberikan dampak negatif sehingga terjadi pergeseran nilai. Semakin deras perubahan sosial terjadi dan semakin kompleksnya keadaan masyarakat akan mendorong peningkatan kenakalan remaja baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini terjadi karena terkikisnya nilai empati pada remaja, jelaslah factor penyebabnya adalah ketiadaan penanaman nilai empati dari keluarga, sehingga tergantung dari lingkungan yang membentuk kondisi remaja dan tidak menutup kemungkinan

kenakalan remaja akan timbul. Sikap empati pada remaja harus diasah, bila dibiarkan begitu saja rasa empati tersebut sedikit demi sedikit akan terkikis walau tidak sepenuhnya hilang. Sikap empati membantu remaja merasakan apa yang dirasakan orang lain, karena pada dasarnya empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagaimana orang tersebut mengerti dan menyampaikan pengertian itu padanya. Hansen (dalam C. Arsi Budingingsih, 2004:47)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Sedangkan Yaumi (2012:21-22) mengatakan bahwa Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya.

Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan dan kemampuan unruk memberikan empati dan respons. Pemahaman terhadap watak orang lain yang menjadi ciri utama kecerdasan interpersonal merupakan factor penting bagi komunikasi yang efektif (Yaumi, 2012:144)

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2017 di SMPN 18 Mataram ternyata masih banyak kasus ditemukan tentang peserta didik yang mempunyai sikap empati rendah, adapun sikap yang muncul seperti: siswa tidak mau membantu satu sama lain, acuh terhadap teman, suka belajar sendiri, tidak mampu memahami perasaan orang lain, terutama pada sesamanya yang sedang kesusahan, baik dalam pelajaran maupun dalam pergaulan. Selain itu kurangnya sikap empati terlihat dari aktifitas sehari-hari siswa disekolah seperti dalam kelompok belajar yang terkadang antara satu dengan yang lainnya tidak dapat bekerja sama dengan baik, tidak peduli dengan keadaan teman seperti saat salah satu siswa sedang berduka (Guru BK, SMPN 18 Mataram, 2018)

KAJIAN PUSTAKA

Sikap empati merupakan salah satu perilaku sosial yang pelaksanaannya mulai mengalami degradasi dikalangan pelajar, kebanyakan siswa kurang peduli terhadap kondisi ataupun perasaan temannya, bahkan istilah empati hanya menjadi sekedar tindakan tanpa adanya panggilan jiwa yang tulus dari dalam diri. Rogers (dalam Taufik, 2012: 40) mengungkapkan bahwa "empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain, namun dia tetap melakukan kontrol diri atas situasi yang ada, tidak dibuat-buat, dan tidak hanyut dalam situasi orang lain itu". Sedangkan Budiningsih (2013: 47) mengungkapkan bahwa "empati berarti masuk ke dalam diri seseorang dan melihat keadaan dari sisi orang tersebut, seolah-olah ia adalah orang itu".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain untuk melihat keadaan dari sisi orang tersebut, namun ia tetap melakukan kontrol diri atas situasi yang ada dan tidak dibuat-buat, bahkan tidak hanyut dalam situasi orang lain itu.

Goleman (dalam Nabila,2014) mengungkapkan terdapat 3(tiga) karakteristik kemampuan seseorang dalam berempati, yaitu: 1) Mampu Menerima Sudut Pandang Orang Lain. 2) Memiliki Kepekaan Terhadap Perasaan Orang Lain. Individu mampu mengidentifikasi perasaan-perasaan orang lain dan peka terhadap hadirnya emosi dalam diri orang lain melalui pesan non verbal yang ditampakkan, misalnya nada bicara, gerak-gerik dan ekspresi wajah. 3) Mampu Mendengarkan Orang Lain. Mendengarkan merupakan sebuah keterampilan yang perlu dimiliki untuk mengasah kemampuan empati.

Karakteristik sikap empati adalah mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain dan mampu mendengarkan orang lain sebagai indikator dari sikap empati dalam penelitian ini.

Faktor–factor Yang Mempengaruhi Sikap Empati; Sosialisasi, dengan adanya sosialisasi memungkinkan seseorang dapat mengalami sejumlah emosi, mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain. 2) Perkembangan kognitif, empati dapat berkembang seiring

dengan perkembangan kognitif yang bisa dikatakan kematangan kognitif, sehingga dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. 3) *Mood and feeling* situasi, perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain. 4) Situasi dan tempat, situasi dan tempat tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap proses empati seseorang. Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibanding situasi yang lain. 5) Komunikasi, pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang.

Mempraktekkan empati jauh lebih mudah dibandingkan memahami dan menjelaskan bagaimana prosesnya. Banyak pendapat dalam mengemukakan empati, diantaranya mengatakan proses empati tergantung dari sudut pandang dalam mendefinisikan konsep empati.

Antecedent, yaitu kondisi-kondisi yang mendahului sebelum terjadinya proses empati. Meliputi karakteristik observer (*personal*), target atau situasi yang terjadi saat itu. Empati sangat dipengaruhi oleh kapasitas pribadi observer. Ada individu-individu

yang memiliki kapasitas berempati tinggi dan ada pula yang rendah. Kemampuan empati tinggi, salah satunya dipengaruhi oleh kapasitas intelektual untuk memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain, atau kemampuan untuk memahami apa yang terjadi pada orang lain. Juga dipengaruhi oleh riwayat pembelajaran individu sebelumnya termasuk sosialisasi terhadap nilai-nilai yang terkait dengan empati.

Terdapat tiga jenis proses empati, yaitu *non-cognitive processes*, *simple cognitive processes* dan *advance cognitive processes*. Pertama, *non cognitive processes*. Pada proses ini terjadinya empati disebabkan oleh proses-proses non-kognitif, artinya tanpa memerlukan pemahaman terhadap situasi yang terjadi. Kedua, *simple cognitive processes*. Pada jenis empati hanya membutuhkan sedikit proses kognitif.

Hasil dari proses berempati salah satunya adalah hasil *intrapersonal* terdiri atas dua macam: *affective outcomes* dan *nonaffectives outcomes*. *Affectives outcomes* terdiri atas reaksi-reaksi emosional yang dialami oleh observer dalam merespon pengalaman-pengalaman target.

Bila interpersonal *outcomes* itu berefek pada diri observer maka *interpersonal outcomes* berdampak kepada *hubungan* antara observer dengan target. Salah satu bentuk dari *inteprsonal outcomes* adalah munculnya *helping behavior* (perilaku menolong). *Interpersonal outcomes* tidak sekadar mendiskusikan apa yang dialami oleh orang lain, sebagaimana pada *parallel* dan *reactive outcomes*, lebih jauh dari itu *interpersonal outcomes* dapat menimbulkan perilaku menolong.

Kecerdasan interpersonal berbeda dengan kecerdasan intelektual. Gardner & Checkley dalam (Yaumi, 2012: 21) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain (Amstrong, 2002:4). Kecerdasan ini dituntut untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan

nonverbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan orang lain. Selain itu kecerdasan personal diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam bekerjasama dengan orang lain dalam segala hal, baik dalam dunia usaha dan pendidikan.

aspek-aspek kecerdasan interpersonal

1) *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan individu untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal, 2) *Social insight*, yaitu kemampuan individu untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, 3) *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat (Aprilia, 2013:34)

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah: 1) Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu

dengan yang lain, 2) semakin banyak berhubungan dengan orang lain semakin merasa bahagia, 3) Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara koperatif dan kolaboratif, 4) Ketika menggunakan interaksi jejaring social, sangat senang dilakukan melalui *chatting* atau *teleconference*, 5) Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan, dan politik, 6) Sangat senang mengikuti acara *talk show* di tv dan radio, 7) Ketika bermain atau berolah raga, sangat pandai bermain secara tim (*double* atau *kelompok*) dari pada main sendirian (*single*),8)Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri, 9) Selalu melibatkan diri dalam *club-club* dan berbagai aktifitas ekstrakurikuler, 10) Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.

Adapun orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1) Terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain, 2) Membentuk dan menjaga hubungan sosial, 3) Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain, 4) Merasakan perasaan, pikiran,

motivasi, tingkah laku dan gaya hidup, 5) Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan sampai pimpinan dalam suatu usaha bersama, 6) Mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain, 7) Memahami dan berkomunikasi secara efektif, 8) Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan group yang berbeda dan juga umpan balik dari orang lain, 9) Memiliki perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik, 10) Mempelajari keterampilan yang berhubungan dengan penengahan sengketa, 11) Tertarik pada karir yang berorientasi interpersonal, 12) Membentuk proses sosial atau model yang baru (Aprilia 2013:40)

Ada beberapa manfaat mengembangkan kecerdasan interpersonal, yaitu: 1) Citra diri, 2) Pengendalian emosi dan 3) Bertanggung jawab pada diri sendiri. Adapun uraian lengkapnya adalah sebagai berikut:

Membangun citra diri yang kuat untuk memiliki emosi yang stabil. Seseorang dengan citra diri yang lemah cenderung sulit mengontrol emosi (labil) ketika dihadapkan pada masalah

Pengendalian emosi yang prima membawa anak kepada tujuannya.

Anak dapat melawan kemalasan, keraguan, kemarahan dan ketakutannya. Sebaliknya lemah dalam pengendalian emosi dapat berdampak negatif pada saat anak diharuskan untuk memulai suatu langkah atau tindakan.

Anak yang cerdas akan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, anak yang bertanggung jawab mudah mengakui kesalahannya dan berniat memperbaikinya. Sebaliknya, mudah dilihat pada anak yang tidak bertanggung jawab pada diri sendiri sering mencari-cari alasan, menyalahkan orang lain atas kegagalan atau tidak tercapainya suatu target.

Salah satu yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi tertentu di masa yang akan datang adalah sikap empati. Sikap empati merupakan salah satu perilaku sosial yang pelaksanaannya mulai mengalami degradasi dikalangan pelajar, kebanyakan siswa kurang peduli terhadap kondisi ataupun perasaan temannya, bahkan istilah empati hanya menjadi sekedar tindakan tanpa adanya panggilan jiwa yang tulus dari dalam diri. Rogers (dalam Taufik, 2012:40).

Kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam sikap empati dimana seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal mampu memahami

pikiran, sikap, dan perilaku orang lain sehingga dapat memiliki sikap empati terhadap teman-temannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dapat: a) menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri, b) menjadi berhasil dalam pekerjaan, dan c) mewujudkan kesejahteraan emosional dan fisik, untuk itulah pengembangan kecerdasan interpersonal merupakan usaha yang harus dilakukan oleh setiap individu dengan: a) melatih dirinya berkomunikasi secara efektif, b) belajar bekerja sama dengan orang lain, c) belajar untuk memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain, d) mengembangkan karakter yang mendukung aktivitas menjalin relasi dengan orang lain, misalnya ramah, rendah hati dan berpikiran positif.

Rendahnya kecerdasan interpersonal siswa cenderung belum memiliki sikap empati di lingkungan sekolah, sehingga sikap empati sangat dibutuhkan agar siswa lebih peduli terhadap temannya yang sedang membutuhkan serta mampu membantu temannya yang sedang kesulitan di lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran dan

penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Dia merupakan landasan berpijak, dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang diambil. Agar rancangan dapat memperkirakan hal-hal apa yang akan dilakukan dan dipegang selama penelitian” (Margono, 2005:100).

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *empiris*. Pendekatan *empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2013: 3) istilah *empiris* artinya bersifat nyata jadi yang dimaksud dengan pendekatan empiris adalah usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel kecerdasan interpersonal disebut variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel sikap empati disebut variabel terikat (*Dependent variabel*).

Populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 61). Sedangkan Riduwan (2014: 8) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Dari kedua pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 100 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII dan kelas IX, berikut akan disajikan dalam bentuk tabel:

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		L	P	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	V	17	11	28
2	VIII	33	23	56
3	IX	11	5	16
Jumlah		61	39	100

Berdasarkan pendapat Suharsimi (1998: 117) dalam (Riduwan, 2014: 10) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sugiyono

(2013: 118) bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi atau sebagian subyek yang dapat mewakili populasi itu sendiri. Terkait dengan judul penelitian ini, maka tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu (*purposive sampling*) secara bahasa *purposive* berarti sengaja dengan sampel yang akan digunakan oleh peneliti ialah berdasarkan pilihan dari peneliti sendiri disebabkan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mewakili berdasarkan variabel penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini yang benjadi sampel penelitian adalah kelas VIII yang terdiri dari 56 orang siswa dan diambil secara acak.

No	Kelas	Sampel		Jumlah
		L	P	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	VIII A	13	11	24
2	VIII B	11	8	19
Jumlah		24	19	43

Instrument adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan

adalah angket yaitu untuk memperoleh data tentang Kecerdasan Interpersonal dan data tentang Sikap Empati. Adapun bentuk angket yang digunakan yaitu angket dalam bentuk tertutup dan secara langsung diberikan kepada siswa dan langsung dijawab oleh responden dimana responden (*subyek*) penelitian tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi dari masing-masing variabel yaitu angket tentang kecerdasan interpersonal dan sikap menolong (Lampiran 3 dan 4). Masing-masing angket terdiri atas 3 alternatif pilihan jawaban yaitu: a, b dan c dengan pemberian skor adalah sebagai berikut: untuk pilihan (a) Selalu yaitu diberi skor 3 (tiga), b Kadang-kadang diberi skor 2 (dua), dan c Tidak pernah diberi skor 1 (satu) (Suharsimi, 2009: 107).

Dalam penelitian ini angket dibutuhkan untuk memperoleh data statistik tentang kecerdasan interpersonal dan sikap menolong, dimana angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa: “Angket adalah daftar pertanyaan yang

diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna” (Riduwan, 2014:52-53).

Dalam penelitian ini angket berfungsi sebagai metode pokok yaitu untuk memperoleh data tentang kecerdasan interpersonal dan data tentang sikap empati.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh nama serta jumlah siswa, dimana metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter (Sugiyono, 2010:181).

Para ahli lain mengemukakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2014:58).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap atau pembantu untuk mendapatkan data tentang nama-nama

siswa SMPN 18 Mataram yang bersumber dari absensi siswa.

Metode observasi dilakukan sebelum melakukan penelitian disekolah untuk melihat sejauhmana tingkat kecerdasan interpersonal dengan sikap empati siswa, dimana metode observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat.

Metode wawancara dilakukan sebelum penelitian dilakukan disekolah, dimana Suharsimi (2010:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah analisis data. Bogdan dalam (Sugiyono, 2013: 335) Mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinfokan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh adalah kesimpulan dari hasil penelitian tentang kecerdasan interpersonal dengan sikap empati pada siswa, maka data yang diperoleh adalah

data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka, karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebas dan sikap empati sebagai variabel terikat, maka rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y
- X = Variabel kecerdasan interpersonal
- Y = Variabel sikap empati
- $\sum x^2$ = Jumlah dari variabel x kuadrat
- $\sum y^2$ = Jumlah dari variabel y kuadrat
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali variabel x dan y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang kecerdasan interpersonal dengan sikap empati pada siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019, maka teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan teknik analisis **Product Moment**.

Untuk kepentingan analisis statistik, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap empati pada siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram Tahun Pelejaran 2018/2019, maka perlu dirubah terlebih dahulu kedalam hipotesis nol (H_0), yang berbunyi: Tidak Ada Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Sikap Empati Pada Siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram tahun pelajaran 2018/2019.

Dari hasil perhitungan ternyata nilai r_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $= 0,578$ sedangkan nilai r dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% $N=43$ adalah $0,301$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai r dalam tabel atau $r_{hitung} = 0,578 > r_{tabel} = 0,301$ yang berarti dalam penelitian ini adalah signifikan.

Dalam hasil pengujian nilai r di atas, dimana $r_{hitung} = 0,578 > r_{tabel} = 0,301$ dengan taraf signifikansi 5% $N=43$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Maka kesimpulannya adalah: Ada

Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Sikap Empati pada Siswa Kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pembahasan

Sikap empati merupakan sikap yang terbentuk dalam diri pribadi setiap individu. Sikap empati membentuk seseorang untuk menjadi individu yang lebih peka dengan lingkungan sosial. Karena Sikap empati merupakan salah satu perilaku sosial yang pelaksanaannya mulai mengalami degradasi dikalangan pelajar, kebanyakan siswa kurang peduli terhadap kondisi ataupun perasaan temannya, bahkan istilah empati hanya menjadi sekedar tindakan tanpa adanya panggilan jiwa yang tulus dari dalam diri. Rogers (dalam Taufik, 2012: 40) mengungkapkan bahwa "empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain, namun dia tetap melakukan kontrol diri atas situasi yang ada, tidak dibuat-buat, dan tidak hanyut dalam situasi orang lain itu".

Bentuk sikap empati yang terjalin dalam lingkungan siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram adalah selalu mengedepankan diskusi, belajar kelompok dan sering membantu rekan atau teman belajar yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Selain itu terjalin komunikasi yang baik dan dapat menghindari konflik yang terjadi dengan siswa.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Sedangkan Yaumi (2012: 21-22) mengatakan bahwa Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.

Berdasarkan hasil analisa data dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,578 > 0,301$ dengan taraf signifikansi 5% $N=43$. Sesuai dengan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, ternyata hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap empati siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram tahun pelajaran 2018/2019 ditolak. Dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap empati siswa kelas VIII SMPN 18 Kota

Mataram tahun pelajaran 2018/2019 diterima, artinya hasil penelitian ini *signifikan*.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap empati siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram tahun pelajaran 2018/2019. Oleh karena itu kecerdasan interpersonal ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan sikap empati agar bisa berkembang dengan baik serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi tanpa mengalami kesulitan dalam berintraksi sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil nilai r_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah = 0,578 sedangkan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% $N=43$ adalah 0,301. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar daripada nilai r_{tabel} yang berarti dalam penelitian ini adalah signifikan, dengan hasil pengujian nilai di atas, dimana $r_{hitung} = 0,578 > r_{tabel} = 0,301$ dengan taraf signifikansi 5% $N=43$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Dengan demikian hasil kesimpulannya: bahwa

Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap empati siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram tahun pelajaran 2018/2019.

Kepala sekolah diharapkan agar memberikan dukungan dan motivasi serta informasi kepada rekan-rekan guru di sekolah yang sangat bermanfaat bagi siswa/siswi, untuk meningkatkan sikap empati kecerdasan interpersonal bagi siswa di sekolah.

Bagi para guru BK, sebagai pedoman dalam memberi layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa yang menyangkut kecerdasan interpersonal dengan sikap empati agar terparti alam diri siswa tentang sikap toleransi dan mampu menolong orang lain.

Guru sebagai pendidik sangat berperan dalam memperhatikan siswanya, terutama dalam hal untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, karena semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal siswa maka, rasa sikap empati antar sesama siswa semakin tinggi.

Dengan adanya peranan orang tua dalam membantu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa akan lebih mudah dalam menanamkan rasa sikap empati dalam rumah tangga dan masyarakat disekitarnya.

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian lebih luas terhadap aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi. A 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi. A. 2010. *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2013. *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri .2004.*Pembelajaran Model Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Faizah. 2011. *Empati dan perilaku prososial*. (online): <http://aditfaizah.blogspot.co.id/2011/12/empati-dan-perilaku-prososial.html>, Diakses tanggal 24 mei 2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005. Grand Media Pustaka Utama. Jakarta
- Nabila, 2014. Konsep Empati. (online): <http://bilaaairbiru.blogspot.co.id/2014/01/konsep-empati.html>, Diakses tanggal 24 mei 2017.
- Satria Andromeda. 2014. *Hubungan Antara Empati Dengan*

*Perilaku Altruisme Pada
Karang Taruna Desa Pakang.*

Surakarta: Universitas
Muhammadiyah Surakarta.

(<http://eprints.ums.ac.id>).

Diakses 24 mei 2017.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
kualitatif, kuantitatif dan R&D).*

Bandung: Alfabeta Bandung.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian.*

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian
kuantitatif kualitatif dan R&D,*

Bandung: Alfabeta.

Taufik, 2012. *Bimbingan dan Konseling
Sosial.* Jakarta: Universitas

Negeri Jakarta

Tim IKIP Mataram. 2011. *Pedoman
Penulisan Skripsi.* Mataram.

Yaumi M, 2012. *Pembelajaran Berbasis
Multiple Intelligences.* Jakarta.

PT. Dian Rakyat.

Taufik. 2012. *Bimbingan dan Konseling
Sosial.* Jakarta: Universitas

Negeri Jakarta.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 5	NOMOR 2	EDISI OKTOBER 2020	HALAMAN 1016 - 1153	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

